

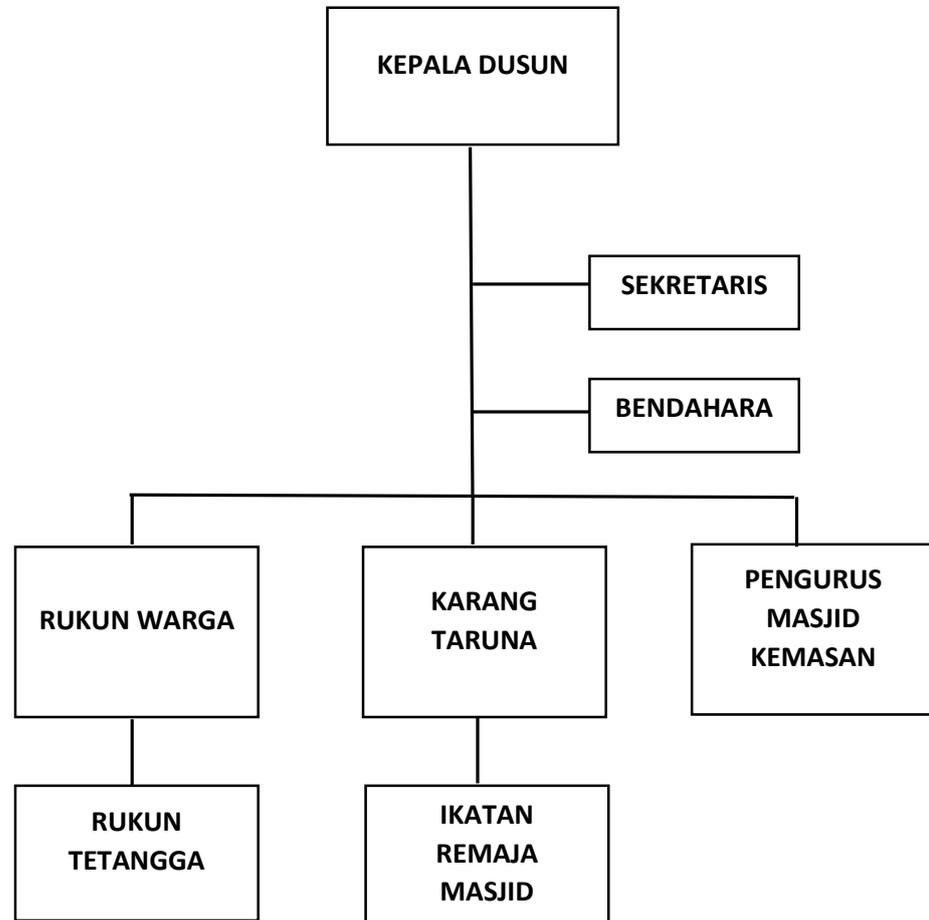
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek merupakan fokus, kata kunci atau topik dari suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 74). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek menjadi kata kunci atau fokus dari sebuah penelitian, seperti halnya dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik berupa sarana dan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat di Dusun Kemas Desa Klepu Kabupaten Semarang.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dusun Kemas berada di sebuah desa bernama Klepu dan masuk ke dalam Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Nama Kemas sendiri konon katanya menurut Pak Angsori sebagai Kepala Dusun diambil karena dahulu di daerah setempat sering ditemukan banyak emas. Pak Angsori juga menambahkan beberapa informasi tentang Dusun Kemas diantaranya dusun tersebut kurang lebih memiliki 450 KK dan 1300 jiwa. Luas daerah di dusun kurang lebih 9000 meter persegi. Dusun ini dipimpin langsung oleh seorang bekel atau kadus (Kepala Dusun) yang didalamnya terdapat 1 RW dan 9 RT. Selain itu terdapat pula Karang Taruna dan Irmis (Ikatan Remaja Masjid) yang berada di susunan perangkat dusun, berikut struktur organisasi perangkat Dusun Kemas :

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perangkat Dusun Kemas

Sumber daya manusia yang terdapat pada perangkat dusun kemas meliputi kepala dusun, sekretaris dusun, bendahara dusun, ketua rukun warga, ketua rukun tetangga, karang taruna, ikatan remaja masjid dan pengurus masjid. Berikut adalah Identitas Perangkat Dusun Kemas :

Tabel 4.1 Tabel Jenis Identitas Perangkat Dusun

STRUKTUR ORGANISASI PERANGKAT DUSUN KEMASAN		
NO.	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Angsori	Kepala Dusun
2.	Arif Islahudin	Sekretaris Dusun
3.	Nurokhim	Bendahara Dusun
4.	Rakimin	Ketua RW
5.	Fathur	Ketua RT 01
6.	Mansuri	Ketua RT 02
7.	Budiono	Ketua RT 03
8.	Rumidi	Ketua RT 04
9.	Nurrokhim	Ketua RT 05
10.	Suliman	Ketua RT 06
11.	Rusyadi	Ketua RT 07
12.	Rohanan	Ketua RT 08
13.	Edi	Ketua RT 09
14.	Khoirul Fikri	Ketua Karang Taruna
15.	Muhammad Sujud	Sekretaris Karang Taruna
16.	Suwarno	Bendahara Karang Taruna
17.	Arif Islahudin	Ketua Ikatan Remaja Masjid

18.	Sholikhin	Pengurus Masjid
-----	-----------	-----------------

Pembangunan taman bacaan merupakan salah satu program yang sebelumnya sudah dirancang, tetapi terkendala terkait dengan seseorang yang mengerti tentang dunia kepustakaan dan juga anggaran yang belum ada untuk proses pembangunannya.

4.2 Program Kerja Dusun Kemas

Pelaksanaan pembangunan taman bacaan masyarakat sudah dimasukkan ke dalam program kerja dusun kemas tahun 2018. Adapun program-program dusun tahun 2018 diantaranya adalah :

1. Pembangunan Balai Dusun Kemas
2. Pembangunan Infrastruktur Olahraga (Lapangan Voli)
3. Peringatan Hari Besar Islam
4. Perayaan Hari Kemerdekaan
5. Renovasi Masjid Dusun Kemas
6. Pembangunan Ruang Khusus Taman Bacaan
7. Rapat Perangkat Dusun Kemas
8. Kegiatan Karang Taruna dan Irmas

Berdasarkan program dusun di tahun 2018, maka pembangunan taman bacaan akan terus didukung oleh perangkat dusun dan masyarakat. program di atas belum lengkap dikarenakan informasi yang didapatkan peneliti dari informan hanya itu saja.

4.3 Kondisi Sosial, Agama, Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat

Menurut Pak Angsori selaku kepala dusun menyampaikan bahwa kondisi masyarakat secara sosial sudah seperti kota sehingga sudah mulai berkurang aktifitas sosial antar masyarakatnya. Di Dusun Kemas sendiri untuk mengumpulkan massa dalam kegiatan saat ini mulai sulit apalagi untuk diajak berkaitan dengan adat seperti nyadran, kadeso, punggahan itu respon masyarakat sudah sedikit. Hanya saja kondisi sosial yang masih bisa terjaga berkaitan dengan tahlilan 7 hari jika ada yang meninggal atau duduk makan juga masih jalan sebagai kegiatan sosial. Faktor utamanya adalah saat ini masyarakat Dusun Kemas sudah fokus dengan pekerjaannya masing-masing. Berangkat kerja pagi dan pulang malam sehingga untuk berdiskusi atau hanya sekedar ngobrol sudah jarang.

Selain itu dari segi keagamaan di Dusun Kemas termasuk memiliki pendidikan keagamaan yang kuat. Di sini juga termasuk dusun yang memiliki banyak ulama, kyai, habaib yang berkompeten dalam bidang keagamaan. Mayoritas masyarakat di dusun beragama Islam, ada juga yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu tetapi hanya beberapa persen.

Kondisi masyarakat secara pendidikan saat ini adalah hanya lulusan SMA atau Sekolah Menengah Atas. Hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat di sini. Yaitu ketika masyarakat lulus dari SMA maka masyarakat kurang lebih 50% bekerja di pabrik yang berada di sekitar dusun. Sisanya ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan petani. Dengan banyaknya warga yang bekerja pada pabrik yang berada di lingkungan sekitar maka kondisi

perekonomian masyarakat di dusun ikut terangkat dan menurut kepala dusun sudah termasuk pada masyarakat kelas menengah atas dan hanya sebagian kecil saja masih kelas menengah ke bawah.